

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 ditujukan pada peningkatan kecerdasan kehidupan bangsa dan kualitas sumber daya manusia, mengembangkan masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan, keahlian, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri sehingga akan terciptanya sumber daya manusia yang baik. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Berbagai usaha dilakukan untuk meningkatkan pendidikan agar dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman diantaranya melakukan pembaharuan kurikulum, perbaikan sistem pengajaran, peningkatan kualitas kemampuan guru, dan penggunaan metode belajar, merupakan suatu upaya untuk meningkatkan mutu dan tujuan pendidikan.

IPA sebagai salah satu mata pelajaran yang ada disekolah dasar hendaknya melalui proses belajar mengajar yang terencana. Penerapan dan

pengelolaan mata pelajaran IPA di sekolah dasar bertujuan agar siswa dapat berfikir secara ilmiah dan menerapkan konsep-konsep IPA yang diperoleh dari sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Di SD Negeri 2 Gedaren keberhasilan dalam proses pembelajarannya menjadi tanggung jawab bersama antara guru dan siswa, maka dilakukan berbagai usaha untuk meningkatkan pembelajaran agar dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman diantaranya melakukan perbaikan sistem pengajaran, peningkatan kualitas kemampuan guru, dan penggunaan model dalam pembelajaran. Pembelajaran yang cenderung monoton dan tidak bervariasi yang diterapkan oleh guru di SD Negeri 2 Gedaren, menimbulkan beberapa masalah pada diri siswa yaitu rendahnya motivasi siswa dalam belajar, tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal dan kurangnya rasa ingin tahu siswa tentang apa yang akan dipelajarinya serta apa yang akan didapatnya dari belajar. Dengan bentuk proses pengajaran guru yang seperti itu, yaitu yang cenderung kurang menarik membuat tingkat pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA masih sangat rendah.

Hasil belajar IPA di SD Negeri 2 Gedaren masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa dengan nilai hasil belajar belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya motivasi dan hasil belajar IPA di SD Negeri 2 Gedaren disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menerapkan metode dan model pembelajaran, dan pembelajaran masih terpusat pada guru sehingga mengakibatkan siswa menjadi terbiasa pasif dan kurang kritis. Faktanya ditunjukkan pada nilai awal sebelum tindakan dari tes

tertulis IPA siswa yang memperoleh nilai lebih dari KKM hanya 37,50 % siswa, sedangkan 62,50 % siswa lainnya nilainya masih dibawah 64 artinya masih belum tuntas KKM. Salah satu usaha meningkatkan hasil belajar IPA yang dapat dilakukan adalah melalui penggunaan model pembelajaran simulasi dan *Jigsaw*. Dalam pembelajaran yang menggunakan model simulasi dan *Jigsaw*, siswa dibina kemampuannya berkaitan dengan keterampilan berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok. Kelompok belajar bersama akan membuat semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya dan akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Pentingnya pemilihan model pembelajaran yang sesuai dan menyenangkan akan membuat siswa senang dan dapat menerima pelajaran dengan baik. Melalui penggunaan variasi berupa model pembelajaran Simulasi dan *Jigsaw* diharapkan terjadi “ Peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Gedaren, Jatinom, Klaten Tahun 2013 “.

B. Pembatasan Masalah

Dikarenakan banyaknya masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran, salah satunya kurangnya motivasi siswa dalam belajar sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar maka dalam penelitian ini akan difokuskan pada upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V di SDN 2 Gedaren dengan menggunakan model pembelajaran Simulasi dan *Jigsaw*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah penggunaan model pembelajaran Simulasi dan *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 2 Gedaren, Jatinom tahun 2013 ?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin peneliti capai yaitu :

1. Tujuan Umum : Meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran Simulasi dan *Jigsaw* di SD Negeri 2 Gedaren.
2. Tujuan Khusus : Meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Gedaren melalui model pembelajaran simulasi dan *Jigsaw*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi siswa yaitu dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA.

- b. Manfaat bagi guru yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam penerapan inovasi pembelajaran.
- c. Manfaat bagi sekolah yaitu meningkatkan kualitas serta prestasi pembelajaran IPA di SD Negeri 2 Gedaren.